

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK MANIPULATIF MELALUI MENGGIRING BOLA PADA ANAK KELOMPOK A DI TK ABA TLOGOLELO KOKAP KULON PROGO

INCREASING MANIPULATIVE MOVEMENT ABILITY THROUGH DRIBBLING ACTIVITY IN GROUP A STUDENTS OF TK ABA TLOGOLELO, KOKAP, KULON PROGO

Oleh: Budi Sulistyani, paud/pgpaud fip uny
Listybs_17blue@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan gerak manipulatif melalui kegiatan menggiring bola pada anak kelompok A di TK ABA Tlogolelo Kokap Kulon Progo. Jenis penelitian ini adalah PTK menggunakan desain Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok A TK ABA Tlogolelo dengan jumlah 19 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila minimal 81% dari jumlah anak memperoleh kriteria sangat baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan gerak manipulatif anak meningkat dengan melalui kegiatan menggiring bola. Peningkatan kemampuan gerak manipulatif anak ditunjukkan dengan data dari pra tindakan kriteria sangat baik memperoleh persentase sebanyak 56,54%, sedangkan pada Siklus I menjadi 80,55%, selanjutnya pada Siklus II meningkat menjadi 98,07%.

Kata kunci: kemampuan gerak manipulatif, menggiring bola

Abstract

The objective of this research is to increase the manipulative movement ability through ball dribbling in group A students of TK ABA Tlogolelo, Kokap, Kulon Progo. This research is a PTK using Kemmis design and Mc Taggart. The subjects were children Group A TK ABA Tlogolelo with a total of 19 children. Data collection technique used observation and documentation. The research instrument used observation sheet. Data were analyzed using qualitative and quantitative description. Indicators of success in this study if at least 81% of children receive very excellent criteria. The outcome of this research is the increasing manipulative movement ability of the students through ball dribbling activity. The students' increasing manipulative movement ability is shown by the data collected. The percentage of pre-action data is 56,54% and Cycle I is 80,55%. Then, in Cycle II, the percentage increases into 98,07%.

Keywords: manipulative movement ability, ball dribbling

PENDAHULUAN

Anak-anak mendapat tempat istimewa pada masyarakat karena mereka menentukan generasi mendatang. Perkembangan pendidikan memberikan banyak alat bagi mereka yang peduli pada anak-anak untuk meningkatkan kehidupan anak-anak di seluruh dunia, sehingga menyumbangkan masa depan yang lebih baik dimasa yang akan datang bagi umat manusia. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan

investasi yang amat besar bagi keluarga dan bagi bangsa. Upaya dalam pembinaan yang ditujukan kelompok usia yang berada pada proses perkembangan unik, karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersama dengan *golden age* (masa peka). *Golden age* merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Slamet Suyanto (2005: 6) mengemukakan *golden age* merupakan masa yang sangat tepat untuk

meng gali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya.

Tanam Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan yang diperuntukkan bagi anak usia empat sampai enam tahun. Lembaga ini berfungsi sebagai stimulasi pendidikan sejak dini yang dipandu oleh sebuah kurikulum dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak sehingga memiliki kesiapan dalam mengenyam pendidikan selanjutnya. Kurikulum PAUD yang dilaksanakan di Indonesia saat ini adalah Permendiknas Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Memperudahkan membahas perkembangan anak, maka digunakan istilah aspek perkembangan anak yaitu aspek-aspek yang dikembangkan anak meliputi fisik motorik, intelektual, moral, emosional, sosial, bahasa dan kreativitas. Salah satunya adalah perkembangan pada aspek fisik motorik. Slamet Suyanto (2005: 49) mengemukakan bahwa fisik motorik meliputi badan, otot kasar, dan otot halus yang selanjutnya disebut dengan motorik kasar dan motorik halus.

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak TK karena perkembangan motorik kasar dipengaruhi perkembangan lainnya. Cobin (Sumatri, 2005: 48) mengemukakan bahwa perkembangan motorik kasar adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak motorik saling mempengaruhi. Guru harus mampu mengembangkan kemampuan gerak motorik pada anak usia dini. Bambang Sujiono

(2005: 13) berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Keterampilan gerak anak dapat dikembangkan dengan baik apabila aspek-aspek yang merupakan gerak dasar anak dikembangkan sejak awal yaitu gerak lokomotor, gerak non lokomotor dan gerak manipulatif. Salah satu gerak yang perlu dikembangkan adalah gerak manipulatif. Samsudin (2008: 8) mengemukakan bahwa kemampuan manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam macam objek. Kemampuan manipulatif lebih melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kamtini dan Husni (2005: 89-94) mengemukakan bahwa gerak manipulatif adalah gerak yang melibatkan tindakan mengontrol suatu objek khususnya tangan dan kaki misalnya melempar dengan satu tangan di atas bahu, melempar dengan satu tangan di bawah dan menangkap dan menendang bola atau menyepak bola.

Toho M Cholik (1997: 74) mengemukakan bahwa menggiring bola atau mengontrol bola merupakan suatu kegiatan menguasai, mengendalikan, dan mengarahkan bola sehingga bola itu dapat dimainkan sesuai dengan yang diinginkan yang melibatkan aspek kecepatan, kelincahan, koordinasi mata dan kaki. Rusli Lutan (2001: 63-72) mengemukakan kecepatan adalah kemampuan untuk satu tempat ke tempat lain dalam waktu yang secepat

mungkin. Kelincahan adalah kemampuan untuk menggerakkan badan atau mengubah arah secepat mungkin. Bambang Sujiono (2008: 7.3) mengemukakan bahwa koordinasi gerak merupakan kemampuan yang mencakup dua atau lebih kemampuan perspektual pola-pola gerak.

Perkembangan kemampuan gerak manipulatif dapat distimulus dengan berbagai kegiatan di luar kelas atau permainan, salah satunya melalui kegiatan menggiring bola. Dengan melakukan kegiatan menggiring bola, anak secara tidak langsung akan mengembangkan koordinasi kaki dan mata. Kegiatan menggiring bola akan menjadikan tumbuh kembang anak menjadi lebih optimal.

TK ABA Tlogolelo terletak di desa Tlogolelo, Hargomulyo Kokap Kulon Progo ini merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mengalami beberapa masalah berkaitan dengan pembelajaran fisik motorik pada anak. Model pembelajaran yang dilakukan di TK ABA Tlogolelo masih menggunakan model pembelajaran klasikal. Model pembelajaran klasikal ini tampaknya tidak dapat melayani kebutuhan peserta didik secara individu. Pembelajaran untuk sehari-hari hanya menggunakan LKA saja, sehingga anak mudah bosan. Kurikulum di TK ABA Tlogolelo masih menggunakan Permendiknas No 58 Tahun 2009. Ada beberapa guru yang mengajar belum berasal dari kualifikasi pendidikan anak usia dini (PG-PAUD) sehingga guru dalam mengajar belum mampu memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak. Keadaan ini menjadi dampak pada kemampuan motorik kasar anak

khususnya kemampuan gerak manipulatif terbatas dan belum terprogram, sehingga kemampuan gerak manipulatif anak berkembang hanya secara alami sesuai dengan kondisi anak itu sendiri.

Pada observasi pra tindakan yang diperoleh dari anak-anak kelompok A TK ABA Tlogolelo dengan jumlah anak 19 anak, meliputi 13 anak perempuan dan 6 anak laki-laki menunjukkan bahwa ada keterlambatan dalam kemampuan gerak manipulatif. Sebanyak 13 dari 19 anak atau 56,54% anak memiliki kemampuan gerak manipulatif yang belum optimal. Hal ini tampak pada kegiatan menggiring bola dengan lintasan lurus sejauh 6 meter dan lebar 4 meter, anak belum mampu menggiring bola dengan cepat dan terarah. Kemampuan kecepatan, kelincahan, koordinasi mata dan kaki masih belum optimal sehingga belum mampu menguasai bola. Anak cenderung menendang bola dan kurang menguasai bola sehingga bola masih keluar lintasan. Anak kurang konsentrasi dan mudah teralih ketika temannya mengganggu sehingga anak kurang bersungguh-sungguh. Anak belum mampu memahami intruksi yang disampaikan guru karena guru kurang mengkondisikan anak. Untuk mengatasi permasalahan di kelas dan meningkatkan kemampuan motorik kasar khususnya kemampuan gerak manipulatif maka dilakukannya penelitian tentang kemampuan gerak manipulatif.

Diharapkan ada penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan motorik anak khususnya kemampuan gerak manipulatif. Kegiatan untuk meningkatkan kemampuan gerak manipulatif adalah menggiring bola. Berdasarkan

permasalahan tersebut maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Gerak Manipulatif Melalui Kegiatan Menggiring Bola Kelompok A di TK ABA Tlogolelo Kokap Kulon Progo”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan pengembangan model Kemmis dan Mc Taggart, yaitu model spiral yang artinya Siklus pembelajaran yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, jadi semakin lama kemampuannya semakin meningkat, di mana dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi serta perbaikan rencana (Suharsimi Arikunto, 2006: 92).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan bulan Mei pada Semester II Tahun Ajaran 2015/2016. Tempat penelitian dilaksanakan di Kelompok A TK ABA Tlogolelo Kokap Kulon Progo.

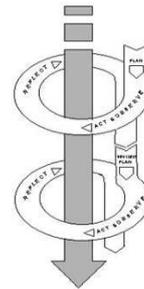
Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah semua anak Kelompok A TK ABA Tlogolelo Kokap Kulon Progo tahun 2015, yang terdiri dari 19 anak dengan rincian 13 anak perempuan dan 6 anak laki-laki.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan yang dilakukan terdiri dari dua Siklus, yang masing-masing Siklus dilaksanakan dalam tiga kali tatap muka. Rencana tindakan pada masing-masing Siklus dalam penelitian ini dibagi dalam empat tahap yaitu:

planning (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Sebelum masuk dalam Siklus I dilakukan observasi pra tindakan untuk mengidentifikasi masalah. Berikut ini adalah prosedur penelitian sesuai dengan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh model Kemmis dan Mc Taggart:



Keterangan:

Siklus I:

1. Perencanaan
2. Tindakan dan Observasi
3. Refleksi

Siklus II:

1. Perencanaan
2. Tindakan dan Observasi
3. Refleksi

Gambar 1. Desain penelitian menurut Kemmis & Mc. Taggart (Sumber: Wijaya Kusumah & Dedi Dwigatama, 2010: 21)

Tahap Penelitian

Berikut adalah tahap atau rancangan penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2015: 143-144) :

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, akan menyiapkan dan membuat lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian, membuat RKH yang di susun sesuai dengan tema dan persetujuan dari TK ABA Tlogolelo.

2) Tindakan

Melaksanakan dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam proses pembelajaran, peneliti sebagai pengamat dan mencatat dari hasil tindakan yang di lakukan anak. Tindakan yang dilakukan berdasarkan RKH yang telah dibuat.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Dalam pengamatan ini peneliti atau pengamat terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga dapat mengetahui secara lebih mendalam. Peneliti melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan dengan mengisi lembar observasi atau check list yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Pengumpulan dokumentasi juga dilakukan melalui pengambilan foto dan video pada saat berlangsungnya tindakan.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi dari hasil data-data yang diperoleh pada saat pengamatan tindakan. Guru dan peneliti memberikan penilaian terhadap hasil data kasar hasil tindakan dan melakukan analisis tentang hambatan dalam pembelajaran. Apabila telah ditemukan solusi mengatasi hambatan tersebut maka akan dilakukan refleksi untuk mengatasi hambatan di Siklus 2.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik monitoring dengan melakukan observasi/pengamatan terhadap sasaran pengukuran, dengan menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi yang telah di siapkan sebelumnya (Pardjono dkk, 2007: 43). Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran untuk melihat langsung bagaimana kemampuan anak dalam menggiring bola. Dalam

melakukan teknik observasi ini peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian data mengenai variabel yang dapat berupa catatan, gambar-gambar, video, yang dapat digunakan sebagai data dalam hasil pengamatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa RKH, foto-foto kegiatan siswa yang dapat menggambarkan perkembangan anak

Penelitian ini menggunakan observasi sistematis yaitu observasi dengan menggunakan instrumen yang terdapat pada:

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan menggiring bola

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan Gerak Manipulatif	Kemampuan anak menguasai suatu objek yang melibatkan koordinasi mata dan kaki. Samsudin (2008: 8)	Anak mampu mengendalikan bola menggunakan koordinasi mata dan kaki sehingga terarah sejauh 6 meter kemudian kembali ke tempat semula (12 meter) dengan lintasan lurus.
Kegiatan Menggiring Bola	Kemampuan anak mampu menggiring bola. Kecepatan adalah kemampuan untuk menggerakkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain dalam waktu yang secepat mungkin. Rusli Lutan (2001: 63-72) Kelincahan adalah kemampuan untuk menggerakkan badan atau mengubah arah secepat mungkin. Rusli Lutan (2001: 63-72) Koordinasi gerak : kemampuan yang mencakup dua atau lebih kemampuan perspektual pola-pola gerak. Bambang Sujiono, dkk (2008: 7.3)	Anak mampu menggulirkan bola dengan cepat sejauh 6 meter kemudian kembali ke tempat semula (12 meter) dengan lintasan lurus Anak mampu menggulirkan bola secara terarah dan cepat sejauh 6 meter kemudian kembali ke tempat semula (12 meter) dengan lintasan lurus Anak mampu menggulirkan bola secara terarah dengan koordinasi mata dan kaki sejauh 6 meter kemudian kembali ke tempat semula (12 meter) dengan lintasan lurus.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif yakni menggambarkan data menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci sedangkan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui persentase kemampuan gerak manipulatif anak.

Hasil yang diperoleh dari observasi pembelajaran akan dianalisis, sebagai bahan untuk menentukan tindakan berikutnya. Disamping itu seluruh data yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan yang dilakukan menggunakan rumus yang telah dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (2008:120):

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP : nilai persen yang dicari/ diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh

SM : skor maksimum ideal dari nilai yang ada

100% : konstanta

Suharsimi Arikunto (2010: 44)

mengemukakan bahwa keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya kriteria presentasi kesesuaian yaitu :

1. Kesesuaian kriteria (%): 0-20 = Sangat Kurang
2. Kesesuaian kriteria (%): 21-40 = Kurang
3. Kesesuaian kriteria (%): 41-60 = Cukup
4. Kesesuaian kriteria (%): 61-80 = Baik
5. Kesesuaian kriteria (%): 81-100 = Sangat Baik

HASIL PENELITIAN

Pra Tindakan

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti melakukan pengamatan terhadap

kemampuan awal gerak manipulatif anak melalui kegiatan menggiring bola. Kegiatan awal dalam tindakan kelas ini adalah melakukan observasi pada proses pembelajaran menggiring bola di kelompok A. Observasi dilakukan pada tanggal 13 Mei 2016. Tema pembelajaran pada saat observasi adalah Alam Semesta dengan sub tema gejala alam. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan kegiatan menggiring bola dengan lintasan lurus tetapi tanpa adanya pengarahan khusus bagi anak. Hasil persentase dari pra tindakan ini nantinya akan dibandingkan dengan persentase yang diperoleh sesudah adanya tindakan. Dengan adanya perbandingan tersebut diharapkan peningkatan kemampuan gerak manipulatif melalui kegiatan menggiring bola siswa di TK ABA Tlogolelo anak akan lebih jelas suatu peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap seluruh anak diperoleh hasil observasi pra tindakan kemampuan menggiring bola siswa TK ABA Tlogolelo.

Berikut ini tabel hasil perolehan persentase pada pra tindakan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil perolehan persentase pra tindakan.

No	Aspek yang diamati	Skor	Jumlah anak	Persentase
1.	Kecepatan	4	2	15,38%
		3	1	7,69%
		2	10	76,92%
		1	0	0
2.	Kelincahan	4	2	15,38%
		3	1	7,69%
		2	10	76,92%
		1	0	0
3.	Koordinasi Mata-Kaki	4	2	15,38%
		3	1	7,69%
		2	10	76,92%
		1	0	0
	Jumlah			56,54%

Berdasarkan data pra tindakan tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan menggiring bola anak pada aspek kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata dan kaki belum berkembang dengan optimal. Hal itu terbukti dengan persentase anak yang masih rendah dalam memperoleh skor 4.

Berdasarkan rata rata persentase 56,54% dengan kriteria cukup, maka hal ini menjadi suatu landasan peneliti dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan gerak manipulatif melalui kegiatan menggiring bola dengan mengumpulkan data dan informasi mengenai kemampuan gerak manipulatif pada anak. Maka peneliti membuat perencanaan untuk memperbaiki kemampuan gerak manipulatif agar lebih maksimal dalam melakukan gerakan-gerakan, yaitu dengan kegiatan menggiring bola. Adapun cara menggiring bola yang digunakan secara variasi dan menggunakan media yang variasi, sehingga diharapkan anak menjadi lebih tertarik dalam pembelajaran motorik kasar dan kemampuan gerak manipulatif anak dapat berkembang secara optimal.

Siklus I

Siklus I pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga anak anak diajak berbaris oleh guru. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu. Kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu menggiring bola dengan menggunakan media berupa pancang sebagai pembatas lintasan, bola sebagai media untuk digiring, stopwatch untuk mengukur seberapa cepat anak ketika menggiring bola. Anak anak tampak senang dan antusias ketika akan melaksanakan kegiatan tersebut. Sebelum

melaksanakan kegiatan tersebut guru mengajak anak untuk sedikit pemanasan. Kemudian guru menjelaskan tentang aturan main dimana setiap anak berada di garis start tidak boleh menggiring bola sebelum aba aba diberikan. Kemudian setelah sampai jarak 6 meter anak harus mengubah arah kembali ketempat semula. Ketika menggiring bola anak tidak boleh keluar garis yang sudah ditentukan. Guru memberikan contoh langkah langkah menggiring bola dengan tepat dan cepat. Namun pada pertemuan ketiga anak anak dibagi menjadi dua kubu untuk bermain menggiring bola. Kemudian kedua kubu tersebut dikompetisikan, jadi setiap kegiatan menggiring bola terdapat dua anak yang diadu kecepatan, kelincahan, koordinasi mata dan kaki.

Berikut ini merupakan tabel tentang perbandingan persentase pra tindakan dan Siklus I kemudian peningkatan dari pra tindakan ke Siklus I.

Tabel 3. Perbandingan persentase pra tindakan dengan Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor	Pra Tindakan	Siklus I pertemuan 3	Peningkatan dari Pra Tindakan ke Siklus I
1.	Kecepatan	4	15,38%	60%	44,62%
		3	7,69%	26,67%	18,98%
		2	76,92%	13,33%	63,59%
		1	0	0	0
2.	Kelincahan	4	15,38%	40%	24,62%
		3	7,69%	46,67%	38,98%
		2	76,92%	13,33%	63,59%
		1	0	0	0
3.	Koordinasi mata dan kaki	4	15,38%	26,67%	11,29%
		3	7,69%	40%	32,31%
		2	76,92%	33,33%	43,59%
		1	0	0	0
	Jumlah		56,54%	80,55%	

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat terlihat bahwa kemampuan gerak manipulatif melalui kegiatan menggiring bola pada aspek kecepatan, kelincuhan dan koordinasi mata dan kaki dari pra tindakan dan setelah dilakukan penelitian tindakan Siklus I mengalami peningkatan. Hal itu dapat terlihat dari tabel yang menyajikan rekapitulasi hasil observasi dari pra tindakan dan penelitian tindakan Siklus I. Aspek kecepatan yang sudah memenuhi kriteria dengan mendapatkan skor 4 yaitu anak yang menggiring bola dengan waktu kurang dari 22 detik dan memerlukan waktu hanya sedikit serta melaksanakan intruksi guru dengan benar sebelum diadakan tindakan yaitu 15,38% dan setelah tindakan Siklus I menjadi 60%. Kenaikan yang dicapai pada pra tindakan ke Siklus I mencapai 44,62%.

Dari aspek kelincuhan anak yang sudah memenuhi kriteria dengan memperoleh skor 4 yaitu anak mampu melakukan sesuai instruksi guru dan menggulirkan bola terus menerus sambil berlari membawa bola dengan sangat lincah dan anak mampu melewati jarak sejauh 6 meter sebelum diadakan tindakan yaitu 15,38 % dan setelah tindakan Siklus I menjadi 40%. Kenaikan yang dicapai pada pratindakan ke Siklus mencapai 24,62%.

Aspek koordinasi gerak mata dan kaki telah memenuhi kriteria dengan memperoleh skor 4 yaitu anak yang mampu melakukan intruksi guru dan melakukan koordinasi gerak. Koordinasi mata dan kaki pada saat menggiring bola dengan terarah tanpa meleset sebelum diadakan tindakan yaitu 15,38 % dan setelah diadakan tindakan

Siklus I menjadi 26,67%. Kenaikan yang dicapai pada pra tindakan ke Siklus I mencapai 11,29%.

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I diketahui bahwa hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam hal kemampuan gerak manipulatif melalui kegiatan menggiring bola pada aspek kecepatan, kelincuhan, dan koordinasi mata dan kaki. Dari permasalahan pada Siklus I, maka peneliti dan guru mengadakan refleksi sebuah perbaikan kemampuan gerak manipulatif melalui kegiatan menggiring bola untuk diadakannya Siklus II. Adapun perbaikan Siklus II guru lebih mengkondisikan anak, guru memberikan contoh sebanyak 2 kali, dan anak diberikan kesempatan 1 kali untuk mencoba menggiring bola sesuai intruksi guru, lintasan yang bervariasi seperti zig zag.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan tema Alam Semesta. Tahap pelaksanaan tindakan Siklus II ini merupakan perbaikan dari Siklus I. Berdasarkan dari beberapa evaluasi dari Siklus I diharapkan pada Siklus II ini dapat memaksimalkan kemampuan gerak manipulatif melalui kegiatan menggiring bola pada Kelompok A TK ABA Tlogolelo. Kegiatan yang ada pada Siklus II ini tidak sama dengan Siklus I perbedaan kegiatan menggiring bola dilakukan secara bertahap setiap pertemuannya dengan lintasan zig zag.

Sebelum kegiatan dilaksanakan anak diajak untuk berbaris kemudian guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu menggiring bola. Guru mengajak anak untuk

sedikit pemanasan sebelum melaksanakan kegiatan tersebut dengan cara kaki digerakkan.

No	Aspek yang diamati	Skor	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Kecepatan	4	60%	100%	40%
		3	26,67%	0	26,67%
		2	13,33%	0	13,33%
		1	0	0	0
2.	Kelincahan	4	40%	84,61%	44,61%
		3	46,67%	15,39%	31,28%
		2	13,33%	0	13,33%
		1	0	0	0
3.	Koordinasi mata kaki	4	26,67%	84,61%	57,94%
		3	40%	15,39%	24,61
		2	33,33%	0	33,33%
		1	0	0	0

Setelah pemanasan selesai anak-anak diajak untuk baris dibelakang garis star. Sebelum kegiatan dimulai guru menjelaskan tentang aturan main dimana setiap anak berada di garis start tidak boleh menggiring bola sebelum aba-aba diberikan. Kemudian setelah sampai jarak 6 meter anak harus mengubah arah kembali ketempat semula. Anak menggiring bola tidak boleh dari garis pembatas yang sudah ditentukan. Guru memberikan kesempatan anak untuk mencoba menggiring bola sebanyak satu kali.

Guru memberikan contoh langkah-langkah menggiring bola dengan tepat dan cepat. Kemudian guru menggiring bola dengan lintasan zig-zag sejauh 6 meter dengan zig-zag kemudian mengubah arah kembali seperti semula. Pada Siklus II pertemuan pertama, kedua dan ketiga dengan lintasan zig-zag yang berbeda-beda. Pada pertemuan pertama melewati lintasan zig-zag sebanyak 1 kali, pertemuan kedua 2 kali dan pertemuan ketiga sebanyak 3 kali lintasan zig-zag. Semua anak memperhatikan contoh menggiring bola dengan antusias. Guru telah selesai menjelaskan kemudian anak menempati

posisi di belakang garis start sebelum gilirannya. Setelah anak siap kegiatan menggiring bola dimulai.

Berikut ini merupakan tabel yang membahas mengenai persentase perbandingan Siklus I dan Siklus II sebagai berikut.

Tabel 4. Persentase Perbandingan Siklus I pertemuan ke 3 dan Siklus II pertemuan ke 3

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat terlihat bahwa kemampuan menggiring bola pada aspek kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata dan kaki dari Siklus I dan setelah dilakukan penelitian tindakan Siklus II mengalami peningkatan. Aspek kecepatan yang sudah memenuhi kriteria dengan mendapatkan skor 4 diadakan tindakan Siklus I yaitu 60% dan setelah tindakan Siklus II menjadi 100%. Kenaikan yang dicapai pada Siklus I ke Siklus II mencapai 40%. Dari aspek kelincahan anak yang sudah memenuhi kriteria dengan memperoleh skor 4 tindakan Siklus I yaitu 40% dan setelah tindakan Siklus II menjadi 84,61%. Kenaikan yang dicapai pada Siklus I ke Siklus II mencapai 44,61%

Sedangkan pada aspek koordinasi gerak mata dan kaki telah memenuhi kriteria dengan memperoleh skor 4 diadakan tindakan Siklus I yaitu 26,67% dan setelah diadakan tindakan Siklus II menjadi 84,61%. Kenaikan yang dicapai pada Siklus I ke Siklus II mencapai 57,94%. Aspek secara keseluruhan telah mencapai kriteria yang pencapaian yaitu 81%.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti

dan guru selama enam pertemuan dalam dua Siklus bahwa kemampuan gerak manipulatif melalui kegiatan menggiring bola mengalami peningkatan dan keberhasilan dalam penelitian. Kemampuan menggiring bola yang diamati dalam penelitian ini antara lain kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata dan kaki.

PEMBAHASAN

Kegiatan menggiring bola ini diberikan untuk meningkatkan kemampuan gerak manipulatif pada anak di Kelompok A TK ABA Tlogolelo dilakukan menggunakan dua Siklus. Pada Siklus I menggunakan desain kegiatan menggiring bola dengan lintasan lurus sejauh 6 meter kemudian memutar balikkan arah kembali kesemula yang dilakukan secara berulang ulang selama 3 kali pertemuan. Anak sangat antusias dan senang dalam melaksanakan kegiatan menggiring bola. Sesuai dengan pendapat Snowman dalam buku Soemiarti Patmonodewo (2003 : 32-33) ciri Anak Prasekolah 3-6 tahun yang biasa ada di TK bahwa anak prasekolah umumnya sangat aktif mereka telah memiliki penguasaan (*kontrol*) terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri.

Pada Siklus I ini sudah terdapat beberapa peningkatan yang terjadi, namun masih ada anak yang belum terjadi perubahan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan merencanakan Siklus II. Siklus I ini menghadapi kendala yaitu anak bosan karena setiap pertemuan melakukan menggiring bola dengan lintasan lurus. Refleksi yang dilakukan oleh guru dan peneliti untuk membahas apa saja rencana perbaikan yang harus

dilakukan selanjutnya. Siklus II dapat meningkat karena perbaikan yang dilakukan dari Siklus I. Pembelajaran Siklus II dalam meningkatkan kemampuan gerak manipulatif pada anak kelompok A melalui kegiatan menggiring bola adalah kegiatan pembelajaran secara bertahap. Pada pertemuan pertama, guru mempersiapkan lintasan zig zag sebanyak 1 kali dengan jarak sejauh 6 meter. Kemudian pertemuan kedua guru mempersiapkan lintasan zig zag sebanyak 2 kali kemudian pertemuan ketiga guru mempersiapkan lintasan zig zag sebanyak 3 kali. Pada pertemuan ketiga guru mengubah peraturannya. Anak diajak membuat 2 kubu, kemudian 2 kubu tersebut saling beradu ketangkasan menggiring bola. Hal ini dilakukan untuk memotivasi anak. tak lupa guru memberikan reward kepada anak anak setelah usai kegiatan.

Berdasarkan penjabaran hasil yang telah diperoleh pelaksanaan kegiatan menggiring bola dapat membantu meningkatkan kemampuan gerak manipulatif anak kelompok A di TK ABA Tlogolelo Kokap Kulon Progo.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan gerak manipulatif melalui menggiring bola pada anak kelompok A di TK ABA Tlogolelo Kokap Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaborasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok A yang terdiri 19 anak dari 13 anak perempuan dan 6 anak laki laki. Penelitian ini dianggap berhasil apabila

kemampuan gerak manipulatif anak mengalami peningkatan sebesar 81% dari 19 anak Kelompok A di TK ABA Tlogolelo, dan berhasil mencapai kriteria sangat baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan menggiring bola kemampuan gerak manipulatif mengalami peningkatan. Dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Guru melakukan pemanasan, (2) Guru melatih anak untuk menggiring bola sejauh 6 meter dengan lintasan lurus, (3) Kemudian kembali ke tempat semula, (4) Guru melatih menggiring bola sejauh 6 meter dengan lintasan zig-zag, dan (5) Evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh guru. Peningkatan kemampuan gerak manipulatif anak ditunjukkan dengan data dari pra tindakan memperoleh persentase sebanyak 56,54%, sedangkan pada siklus I menjadi 80,55%, selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 98,07%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran berikut ini :

1. Bagi Guru TK, untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar khususnya kemampuan gerak manipulatif hendaknya bervariasi dan guru dapat mengembangkan RKH sesuai dengan kurikulum PAUD yang ditentukan oleh dinas dan memperaktekan, sarana dan prasarana hendaknya digunakan dengan efektif sehingga tidak rusak menganggur.
2. Bagi anak, agar selalu percaya diri dan konsentrasi ketika mempraktekan teknik yang diajarkan oleh guru saat pembelajaran

berlangsung. Guru harus berperan serta dalam memotivasi kepercayaan diri dan konsentrasi anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya kemampuan gerak manipulatif merupakan kemampuan menguasai suatu objek, kegiatan menggiring bola merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan gerak manipulatif. Anak dilatih untuk menggiring bola untuk menguasai suatu objek.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sujiono. (2008). *Metode pengembangan fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kamtini & Husni Wardi Tanjung. (2005). *Bermain melalui gerak dan lagu di kelas*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pardjono, dkk.(2007). *Panduan penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Rusli Lutan. (2001). *Asas-asas pendidikan jasmani*. Jakarta : Depdikbud
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (sd/mi)*. Jakarta: Litera.
- Slamet Suyanto.(2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Hikayat.
- Soemiarti Patmonodewo. (2000). *Pendidikan anak prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____ (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____ dkk. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumantri. (2005). *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini. Taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.

Toho Cholik M & Rusli Lutan (1997) *pendidikan jasmani dan kesehatan*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud.

Wijaya Kusumah & dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Indeks.